

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM MEMBINA KUALITAS DA'IR
DI DEWAN DA'IRAH PROVINSI LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**Mahesta Nancy Pratika
NPM.1741030022**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2021M**

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM MEMBINA KUALITAS DA'I
DI DEWAN DA'WAH PROVINSI LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

Mahesta Nancy Pratika

NPM : 1741030022

Jurusan: Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA.
Pembimbing II : Badaruddin, S. Ag, M. Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2021M**

ABSTRAK

Dewan Da'wah Provinsi Lampung merupakan sebuah lembaga sosial keagamaan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan dengan nilai-nilai Islami yang bertujuan menghidupkan dan memelihara serta meningkatkan semangat pengabdian dikalangan umat Islam khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Fungsi – Fungsi Manajemen Dalam Membina Kualitas Da'i Di Provinsi Lampung.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi.

Fokus penulis tentang: “Bagaimana Fungsi Manajemen Dewan Da'wah Provinsi Lampung Dalam Membina Kualitas Da'i dalam berdakwah?” Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode studi kasus, untuk mengetahui jumlah sampel penulis menggunakan tehnik snowball sampling, dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu Ustad Ansori lalu ustad Ansori mengalihkan ke Ustad Aliyudin karena penulis masih merasa kurangnya data. Adapun alat pengumpulan datanya yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan metode induktif, yaitu cara pengambilan kesimpulan hal yang bersifat khusus pada hal yang bersifat umum.

Hasil temuan penulis dapat diketahui bahwa proses fungsi manajemen dalam membina kualitas da'i di Dewan Da'wah Provinsi Lampung sebagai berikut: pertama Planing, merencanakan arah tujuan dakwah diawal kepengurusan. Kedua pengorganisasian menentukan orang orang yang kompeten dibidangnya agar proses membina kualitas da'i melalui pengkaderan atau pelatihan berjalan dengan baik. Ketiga penggerakan dilakukan oleh wakil ketua bidang dan wakil ketua umum menggantikan kepla bidang dakwah. Keempat pengawasan serta evaluasi adanya laporan bulan dan rapat mingguan. Faktor pendukung dalam proses dakwah ini adalah adanya anggaran untuk berdakwah, jaringan yang baik dengan pemerintah dan lembaga Islam yang lain.

Kata kunci: Fungsi Manajemen, Membina Kualitas Da'i

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahesta Nancy Pratika
NPM : 1741030022
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Fungsi Manajemen Dalam Membina Kualitas Da’i Di Dewan Da’wah Provinsi Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 26 Desember 2021
Penulis



Mahesta Nancy Pratika
1741030022



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax: (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Fungsi Manajemen Dalam Membina Kualitas Da'irah
Di Dewan Da'wah Provinsi Lampung**

Nama : Mahesta Nancy Pratika

NPM : 1741030022

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr/H./M. Bahri Ghazali, MA

Badaruddin, S.Ag, M.Ag

NIP. 19661231985031002

NIP. 197009141997031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

NIP. 197206161997032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax: (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Fungsi Manajemen Dalam Membina Kualitas Da’i Di Dewan Da’wah Provinsi Lampung” disusun oleh Mahesta Nancy Pratika, NPM: 1741030022, Program studi: Manajemen Dakwah. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 11 Januari 2022 pukul 13.30-15.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : M. Husaini, MT (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M. Pd. I (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Suslina, M.Ag (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, Ma (.....)

Penguji Pendamping: Badaruddin, S.Ag, M.Ag (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Prof. Dr. H. Khomsanial Romli, M. Si.

NPM 19100101990031002



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُم بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

(Q.S: As - Shaff (61) : 4)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini ku persembahkan untukmu orang-orang tercinta dan istimewa dalam kehidupanku :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Papa Ludfidian dan Mama Zulbaiti yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, menyemangati dan mendidikku dengan penuh kasih sayang dan selalu membimbingku, serta selalu memberikan do'a restu demi kesuksesanku semoga Allah SWT memberikan anugrah yang tiada tara.
2. Untuk adik-adiku M.Rizky Faludfi, Salwa AzZahra Dan M.Zafi Aldiyansyah yang telah memberiku semangat senyum kebahagiaan dan selalu mendo'akanku.
3. Untuk keluarga besarku dari Fam's Kemuning dan Fam's Asmadin yang selalu memberikan semangat.
4. Teman-teman dan Sahabat-sahabatku Agung Pratama, Fitria Dwi Asniyanti, Laili Hidayatul Husna, Helen Pradita, Dinda Aria Andriani, Fifi Wulandari Puteri, Nabila Nova Yulia, Untung Satria, dan Maryuki. yang selalu memberikan motivasi, semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman yang mengesankan selama menuntun ilmu.
6. Kantor Dewan Da'wah Provinsi Lampung yang telah mengizinkan, dan membantu untuk Penelitian dalam menyelesaikan skripsiku.

RIWAYAT HIDUP

Mahesta Nancy Pratika binti Ludfidian, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 02 bulan Maret tahun 1999, penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Ludfidian dan Ibunda Zulbaiti, mempunyai adik laki laki yang bernama M. Rizky Fadlufi & M. Zafi Aldiyansyah dan adik perempuan yang bernama Salwa Azzahra .

Pendidikan dimulai dari TK Islam Al-Amin Rawa Laut dan selesai pada tahun 2005, SDN 01 Rawa Laut selesai pada tahun 2011, kemudian meneruskan pendidikan ke SMP Perintis 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2014, kemudian meneruskan ke SMA Perintis 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2017.

Selepas lulus SMA Perintis 2 Bandar Lampung pada tahun 2017 penulis langsung melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Jurusan Manajemen Dakwah (MD).

Bandar Lampung, 26 Desember 2021
Yang membuat

Mahesta Nancy Pratika
NPM.1741030022

KATA PENGANTAR

Assalaamu ‘alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Fungsi Manajemen Dalam Membina Kualitas Da’i Di Dewan Da’wah Provinsi Lampung. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran agamanya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah (MD) UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah di berikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Pembimbing I Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA. dan Bapak Pembimbing II Badaruddin, S.Ag. M.Ag berkat bimbingan dan arahan beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag dan sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Bapak Husaini, MT.
4. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.

6. Pempinan dan Pengurus Dewan Da'wah Provinsi Lampung, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti penelitian ini, semoga bisa bermanfaat untuk pondok dan kita semua hasil dari penelitian ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis banyak menemui kesulitan-kesulitan, akan tetapi Alhamdulillah atas hidayah dan karunia Allah SWT kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing I dan II juga segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Aamiin ya Robbal 'alamin.

Wassalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh



Bandar Lampung, 26 Desember 2021
Penulis

Mahesta Nancy Pratika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DATA LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus penelitian	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu	8
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II FUNGSI MANAJEMEN DAN MEMBINA KUALITAS DA'I

A. Fungsi Manajemen	17
1. Perencanaan	21
2. Pengorganisasian	25
3. Penggerakan	29
4. Pengawasan	31
B. Membina	34

1. Pengertian Membina	34
2. Tujuan Membina	35
3. Bentuk Membina	35
4. Proses Membina	36
5. Pendekatan Membina	37
6. Target Membina	37
C. Kualitas Da'i	40
1. Pengertian Kualitas Da'i	40
2. Proses Membina Kualitas Da'i	44
3. Syarat-Syarat Da'i	47
4. Sikap Seorang Da'i	49
5. Sifat- Sifat Da'i	52
6. Karakteristik Da'i	60

BAB III GAMBARAN UMUM DEWAN DA'WAH PROVINSI LAMPUNG

A. Profil Dewan Da'wah Provinsi Lampung	65
1. Sejarah Singkat Dewan Da'wah	65
2. Visi Misi Dewan Da'wah	67
3. Logo/ Lambang Dewan Da'wah	67
4. Letak Geografis Dewan Da'wah	68
5. Program Dewan Da'wah	69
6. Struktur Dewan Da'wah	73
7. Susunan Kepengurusan Dewan Da'wah	76
8. Sarana dan Prasarana Dewan Da'wah	77
9. Instrumen Dewan Da'wah	78
10. Sifat Dewan Da'wah	80
11. Peran Dewan Da'wah	81
12. Fungsi Dewan Da'wah	81
B. Fungsi Manajemen Dalam Membina Kualiatas Da'i	81
1. Perencanaan (<i>Planning</i>) Dewan Da'wah	82
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) Dewan Da'wah	83
3. Pergerakan (<i>Actuating</i>) Dewan Da'wah	84
4. Pengendalian (<i>Controlling</i>) Dewan Da'wah	85

**BAB IV FUNGSI MANAJEMEN DALAM MEMBINA
KUALITAS DA'I PROVINSI LAMPUNG**

A. Analisis Data Penelitian 89
B. Temuan Penelitian..... 91

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 105
B. Rekomendasi..... 106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Fungsi Fungsi Dasar Manajemen
2. Struktur Kepengurusan Dewan Da'wah



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari Dewan Da'wah Provinsi Lampung
- Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Penelitian/ Survei dari Dinas Penanaman Modal (PTSP)
- Lampiran 3 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Skripsi Mahasiswa.
- Lampiran 4 : Surat Turnitin
- Lampiran 5 : Kartu Konsultasi Skripsi.
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 7 : Dokumentasi.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah “ **Fungsi Manajemen Dalam Membina Kualitas Da’i di Dewan Da’wah Provinsi Lampung** ” Uraianya sebagai berikut:

Fungsi manajemen Winardi mengutip G.R Terry yang menyatakan, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagianbagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun fungsi-fungsi manajemen dalam buku Winardi disebutkan bahwa fungsi manajemen terdiri dari: *plaining* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan atau action), dan *controlling* (pengawasan).¹

Menurut Manulang, fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.²

“Dari pengertian di atas, fungsi manajemen menurut penulis adalah serangkaian tahapan-tahapan manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam suatu kegiatan atau pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan,dalam fungsi manajemen dalam membina kualitas da’i.”

Membina adalah membangun kualitas da’i dengan cara yang lebih baik untuk kedepan nya agar mampu bersaing untuk

¹ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*,(Bandung: Alumni,1986),163.

² Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*,(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002),27.

disekitar wilayah maupun diluar dan dalam sehingga mendirikan kualitas yang begitu baik.³

Dewan Da'wah Provinsi Lampung adalah sebuah organisasi yang bergerak di bidang dakwah baik dalam bentuk lisaniah maupun sosial yang beralamatkan di JL.Sutan Jamil No. 28, Gedung Meneng, Rajabasa, Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung Indonesia. Yang didirikan pada tanggal 26 februari 1967 oleh Bapak. Mohammad Natsir (Mantan Perdana Menteri RI, setelah berhasil dengan ide besarnya yaitu mosi integral yang bermuara pada Negara Kesatuan Republik Indonesia- NKRI).

Dewan Da'wah adalah organisasi dakwah yang berbadan hukum, yang kini telah berkembang ke seluruh tanah air di 30 provinsi dan lebih dari 100 di kotamadya& kabupaten, dengan kantor pusat di JL. Kramat Raya No. 45 Jakarta. Landasan geraknya adalah kewajiban setiap muslim dalam melaksanakan dakwah (Q.S. Al-‘ Imran : 104).

Maksud dan tujuannya didirikan dewan da'wah adalah terwujudnya tatanan kehidupan yang Islami, dengan menggiatkan dan meningkatkan mutu dakwah di Indonesia berasaskan Islam, taqwa dan keridhaan Allah Ta'ala (Pasal 2 Anggaran Dasar Dewan Dakwah). Dewan Da'wah juga bekerja untuk membangun solidaritas Islam Internasional bersama organisasi-organisasi dakwah yang lain di berbagai negara ke arah terwujudnya Islam sebagai *rahmatan lil'alamin*.

“Kualitas adalah suatu upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas dalam proses pengukuran sifat, ukuran dan hubungan untuk mengetahui baik buruknya taraf atau derajat sesuatu. Kriteria da'i yang berkualitas yaitu da'i yang memiliki akhlak yang baik bacaan Al-Qur'annya baik, serta mampu berkomunikasi dengan baik.”

“Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan, baik secara individu,

³<http://www.kamusbesar.com> (21 Oktober 2021),00.04 .

kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.⁴ Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Dalam kegiatan dakwah peranan da'i sangatlah esensial, sebab tanpa da'i ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak berwujud dalam kehidupan masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas da'i dalam berdakwah atau dalam menyampaikan ajaran agama Islam perlu adanya implementasi fungsi-fungsi manajemen."

"Dari penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan Fungsi Manajemen Dewan Da'wah Dalam Membina Kualitas Da'i adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta melalui pendidikan dan pembinaan agar memiliki kemampuan dan dapat menambah keilmuan dakwahnya dengan adanya membina kualitas da'i tersebut para da'i dapat melakukan aktivitas dakwah secara efektif dan efisien. Serta meningkatkan mutu dakwah di Indonesia berasaskan Islam, taqwa dan keridhaan Allah Ta'ala."

B. Latar Belakang Masalah

"Islam sebagai agama yang diyakini *rahmatan lil al'amin* (rahmat bagi seluruh alam) tidak serta merta muncul begitu saja kepermukaan bumi. Perlu disadari bahwa ajaran Islam yang penuh rahmat tersebut bisa sampai kerana adanya usaha dakwah Rasulullah Muhammad SAW. Tanpa adanya peran Rasul SAW. Sebagai penyiapan risalah keselamatan (da'i), umat tidak akan memahami ajaran yang mulia serta menjunjung akhlak pemeluknya."

"Melalui fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi atau kontrol, pengorganisasian dakwah yang dijadikan media pembentuk da'i melalui pembinaan dan pembelajaran para kader-kader da'i akan berjalan dengan efektif dan efisien. Namun demikian kegiatan dakwah dalam mengajak kearah perbaikan serta

⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 75

mencegah perbuatan munkar bukanlah yang mudah untuk itu diperlukan adanya suatu jaringan kerjasama yang terkoordinasi dalam sebuah lembaga.”

“Program kaderisasi dan pelatihan da’i untuk membina kualitas da’i pada Dewan Da’wah Provinsi Lampung, untuk saat ini diperlukan karena tingginya potensi konflik di Lampung. Dengan adanya fenomena konflik berkepanjangan tersebut Dewan Da’wah Provinsi Lampung meluncurkan program Satu Desa Satu Da’i. Dewan Da’wah Provinsi Lampung melakukan perekrutan terhadap para da’i tersebut mempunyai binaan sendiri disetiap kabupatennya. Program Satu Desa Satu Da’i ini sudah dilakukan di Lampung sejak 2012. Dengan adanya program ini diharapkan para da’i Dewan Da’wah Provinsi Lampung dapat membantu pemerintah menyelesaikan permasalahan yang muncul di perdesaan.”

“Dengan adanya fungsi Manajemen Dakwah, maka dapat tercipta visi dan misi mewujudkan da’i yang berkualitas dalam berdakwah lebih terkoordinir. Meskipun hambatan-hambatan dalam berdakwah sering terjadi, namun hal itu akan lebih mudah diatasi dengan adanya manajemen da’i dalam berdakwah.”

Salah satu lembaga yang berperan dalam membentuk kader da’i yang berkualitas dan kompeten di massa sekarang ialah Dewan Da’wah Provinsi Lampung dimana lembaga ini berperan aktif dalam memenejemenkan dan melakukan pelatihan terhadap satu da’i satu desa. Manajemen tersebut dibentuk sejak dipilihnya kader-kader da’i yaitu mereka dengan mengutamakan akhlak, perekrutan da’i yang berwawasan akidah untuk disalurkan ke masyarakat.⁵ Dewan da’wah telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen kepada para da’i namun, pada saat ini masih ada da’i dewan da’wah yang belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria da’i yang telah ditetapkan oleh dewan da’wah dalam kegiatan da’wah.

⁵Ansori, Wawancara Dengan Bidang Dakwah Dewan Da’wah Provinsi Lampung, Kantor Dewan Da’wah, Bandar Lampung, 23 februari 2021

“Sumber daya manusia dapat diklarifikasikan menjadi dua aspek, yaitu kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia yang sangat penting kontribusinya, sedangkan aspek kualitas menyangkut mutu dari sumber daya manusia yang berkaitan dengan kemampuan fisik maupun kemampuan nonfisik yang kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan-keterampilan lainnya. Dalam perpektif Islam, pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu keharusan. Artinya, Islam sangat peduli terhadap peningkatan harkat dan martabat manusia, karena dalam Islam manusia berada pada posisi yang terhormat.”

Dalam kaitannya dengan istilah manajemen, maka pengembangan sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari aspek keseimbangan antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai universal Islam yang merupakan rahmatan lil’alamin. Pengembangan manajemen Islam mengandung tujuan untuk mengembangkan potensi da’i. Oleh karenanya, indikator nilai harus menjadi titik tolak bagi setiap management *policy*, jika menginginkan manajemen yang efektif.

Menurut Muhammad Imanudin Abdurrahim dalam peningkatan *job performance* seorang karyawan dalam tugas yang sedang dijalankan digunakan istilah latihan. Sementara dalam mempersiapkan karyawan untuk suatu tugas masa depan atau promosi jabatan ke depan digunakan istilah pendidikan. Sedangkan dalam rangka pertumbuhan pribadi yang tidak berhubungan langsung dengan tugas, digunakan istilah pengembangan. Dalam program sari insani, hal ini juga berlaku bagi pengembangan kader da’i. Ketiga komponen tersebut perlu dikembangkan dengan program latihan, pendidikan, serta pengembangan kader da’i sehingga dapat diwujudkan profesionalisme sumber daya da’i yang berkualitas.

“Kepemimpinan merupakan keniscayaan bagi pemimpin atau manajer muslim untuk membina para da’i dalam program latihan dan pengembangan yang terencana, untuk meningkatkan kualitas pribadi, maupun keterampilan teknis mereka. Upaya

peningkatan kualitas ini merupakan suatu latihan yang diorganisasikan untuk meningkatkan kualitas kerja dan mengembangkan potensi setiap da'i."

"Jika setiap orang memiliki misi dakwah masing-masing tanpa adanya kerja sama yang terorganisir, ketika ada suatu halangan dan rintangan tentu akan terasa berat saat menanggulanginya. Namun jika gerakan dakwah terorganisir maka semuanya akan terasa ringan. Artinya selain dakwah individual diperlukannya organisasi dakwah sebagai wadah dakwah yang menjadi sarana persatuan dalam mewujudkan misi dakwah."

"Fungsi manajemen dalam membina kualitas da'i dalam berdakwah ini diharapkan dapat memperbaiki kinerja da'i, atas dasar tujuan tersebut, dalam memperhatikan berbagai perkembangan yang ada, Dewan Da'wah Lampung merupakan lembaga yang memberdayakan manusia dalam bidang pengembangan bakat seorang da'i dengan memberikan bimbingan serta kurang lebih dari 300 da'i di dalam 15 kabupaten se Provinsi Lampung.

"Maka berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih lanjut tema tersebut dan dituangkan dalam **Fungsi Manajemen Dalam Membina Kualitas Da'i di Dewan Da'wah Provinsi Lampung.**"

C. Fokus dan Sub-Fokus penelitian

"Agar penelitian ini tetap terarah, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kegiatan membina kualitas da'i yang ditinjau dari beberapa aspek unsur-unsur dakwah yakni: da'i, materi dakwah, metode dakwah, dan media dakwah. Adapun lokasi penelitian pada skripsi ini adalah JL.Sutan Jamil No. 28, Gedung Meneng, Rajabasa, Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung Indonesia. Kemudian,

Sub-fokus dalam penelitian ini jika dilihat dari judul yang penulis teliti “Fungsi Manajemen dalam Membina Kualitas Da’i di Dewan Da’wah Provinsi Lampung”, adalah meneliti fungsi manajemen dalam membina kualitas da’i dalam hal melakukan membina dilihat dari fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

Bagaimana Fungsi Manajemen Dewan Da’wah dalam Membina Kualitas Da’i di Provinsi Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian skripsi yang penulis teliti adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui Fungsi Manajemen Dalam Membina Kualitas Da’i Provinsi Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dan bahan masukan kepada Dewan Da’wah Provinsi Lampung.
- b. Sebagai bentuk penambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang fungsi manajemen dalam membina kualitas da’i Provinsi Lampung.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Diri Sendiri

Agar dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai fungsi manajemen dalam membina kualitas da'i di Dewan Da'wah Provinsi Lampung.

b. Bagi Lembaga

Penulis berharap dengan adanya penelitian yang membahas masalah fungsi manajemen dalam membina kualitas da'i di Dewan Da'wah Provinsi Lampung ini maka lembaga tersebut dapat menerima dan dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat lebih baik dan dapat menerapkan sistem kerja yang lebih dalam melaksanakan program tersebut.

c. Bagi Pihak Lain

Penulis berharap penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau contoh bahan penelitian bagi mahasiswa lain yang mungkin tertarik untuk melakukan penelitian dan pembahasan yang sama dimasa yang akan datang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa contoh penelitian-penelitian yang berasal dari penulis lainnya. Penelitian tersebut penulis gunakan untuk penambahan informasi terhadap skripsi ini. Berikut beberapa penelitian yang penulis gunakan sebagai referensi pada skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Ada juga penelitian yang sudah meneliti tentang Dewan Dakwah Lampung yakni yang dilakukan oleh Tri Lestari NPM 1041030006 dengan judul Manajemen Pelatihan Da'i di Dewan Dakwah Lampung dengan tujuan untuk mengetahui implemtasi fungsi manajemen dalam pelatihan da'i yang dilakukan Dewan Dakwah Lampung dengan hasil temuan perencanaan yang dilakukan musyawarah penetapan

program dan target yang menjadi sasaran pelatihan. Dalam pengorganisasian dilakukan pembagian tugas wewenang sesuai dengan bidangnya masing-masing, pembagian antara pelatihan bergelar dan non bergelar dan penetapan prioritas serta pelatihan. Dalam pelaksanaannya dibuatlah dua sistem kepemimpinan bergelar untuk pelatihan di beberapa perguruan tinggi dan non gelar untuk pelatihan sederhana seperti diklat, seminar, dauroh. Sedangkan evaluasi dilakukan pelatihan dilaksanakan dan sesudah pelatihan dilaksanakan.⁶

2. Peneliti juga melihat penelitian yang dilakukan oleh Ramdan NPM 1241030052 dengan judul Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Muallaf (Study Kasus Pada Dewan Dakwah Lampung) dengan hasil penelitian proses pembinaan muallaf di Dewan Dakwah Lampung sebagai berikut: pertama planning merencanakan arah tujuan dakwah (pembinaan) diawali kepengurusan. Kedua pengorganisasian orang-orang yang kompeten dibidangnya agar proses pembinaan berjalan dengan baik terutama dibidang yang bersangkutan. Ketiga pergerakan dilakukan oleh wakil ketua bidang dan wakil ketua umum menggantikan kepada bidang dakwah. Empat pengawasan mengalami kesulitan dikarenakan muallaf. Faktor pendukung dalam proses dakwah ini adalah adanya anggaran untuk berdakwah, jaringan yang baik dengan pemerintahan dan lembaga islam yang lain. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan muallaf ini tidak adanya tempat tetap untuk menghimpun para muallaf agar proses dakwah efektif dan efisien.⁷
3. Selanjutnya peneliti juga melihat penelitian yang dilakukan oleh Rohimin NPM 0941030048 yang berjudul Manajemen Organisasi di Pondok Pesantren Hasanudin Bandar Lampung dengan temuan sebagai berikut: penyusunan program pondok

⁶Tri Lestari, “ *Manajemen Pelatihan Da’i Di Dewan Dakwah Lampung*”. (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2014) h. 60

⁷Ramdan, “ *Proses Pembinaan Muallaf di Dewan Dakwah Lampung*”. (Skripsi, IAIN RADEN Intan Lampung Bandar Lampung, 2016) h. 56

pesantren di pondok pesantren Hasanudin di lakukan dalam rapat koordinasi antara pengasuh dan pengurus pondok pesantren kemudian dituangkan kedalam rencana strategi yang didalamnya terdapat penentuan kebijakan, programming, penjadwalan dan anggaran. Pengorganisasian pondok pesantren Hasanudin Bandar Lampung dilaksanakan dengan membuat struktur organisasi yang didalamnya mengatur pembagian tugas, tanggung jawab, dan di sesuaikan dengan kebutuhan pondok pesantren. Pengawasan dilakukan oleh pengasuh tidak hanya kepada pengurus saja akan tetapi kepada para santri yang dilakukan olehh bidang santri. Sedangkan pemimpin pondok pesantren melakukan pengawasan melalui pengamatan dan pengendalian lewat observasi. Evaluasi dilaksanakan dengan diskusi dan menggunakan metode kuantitatif juga digunakan melalui teknik anggaran.⁸

H. Metode Penelitian

Penelitian adalah upaya mencari, memahami, mengkaji untuk mencari kebenaran atau jawaban. Sering juga dik atakan upaya manusia untuk mencari kebenaran, sehingga penelitian bersifat ilmiah (sistematis), atau suatu proses yang terus menerus.

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematic) untuk memahami suatu subyek atau obyek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.⁹

⁸Rohimin, “ *Manajemen Organisasi di Pondok Pesantren Hasanudin Bandar Lampung*”. (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2013) h. 67

⁹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), 24.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

“Dilihat dari jenisnya, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Dan didukung dengan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka.”

Hal ini merujuk pendapat Bogdan and Taylor yang dikutip dalam buku Rosady Ruslan mendefinisikan pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic.¹⁰

b. Sifat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi atau kelompok tertentu. Penelitian ini relatif sederhana yang tidak memerlukan landasan teoretis rumit atau pengajuan hipotesis tertentu.¹¹

“Metode deskriptif digunakan sebagai cara yang praktis untuk menjelaskan dan menjabarkan fungsi fungsi manajemen dalam kegiatan membina kualitas da’i yang ditinjau dari beberapa aspek unsurunsur dakwah yakni: da’i, materi dakwah, metode dakwah, dan media dakwah di Dewan Da’wah Provinsi Lampung.”

¹⁰ *Ibid.*, 215.

¹¹ *Ibid.*, 12.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian.¹² Dalam hal ini penulis menggunakan data utama (primer) dan pendukung (sekunder).

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data yang memiliki sifat up to date. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.¹³ Data primer dalam penelitian ini akan di peroleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan Ketua dan para staf Dewan Da'wah Provinsi Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti berperan sebagai tangan kedua).¹⁴ Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal dan lain-lain. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui literatur yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam menghimpun data-data yang mendukung baik dengan metode wawancara, dokumentasi, observasi.¹⁵

¹²Lexy J Moleong. *Metdologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet.16, 2002),68.

¹³Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 229.

¹⁴*Ibid*, h 111.

¹⁵ *Ibid.*,73.

Dalam penelitian ini untuk membantu pengumpulan data di Dewan Da'wah Provinsi Lampung maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

1) Metode Wawancara (*Interview*)

Metode *interview* adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.¹⁶

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui poses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Orang yang mengajukan pertanyaan disebut *interview* dan orang yang memberikan jawaban disebut *interviewee*.¹⁷

“Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin yaitu wawancara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan penulis menggunakan metode ini karena penulis mengharapkan data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak akan diragukan lagi.”

Penulis mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dan juga yang di *interview* tidak merasa lelah diambil datanya.

¹⁶Irwan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 8.

¹⁷Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Penelitian& Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Renika Cipta, 2011), 105

Pedoman wawancara yang digunakan oleh penulis yaitu berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada sampel penelitian yang ada Dewan Da'wah Provinsi Lampung.

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penulisan. Dokumentasi yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.¹⁸

Dokumentasi adalah suatu metode dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang tersedia, baik berupa surat, catatan harian, cinderamata, laporan, dan sebagainya.¹⁹ Dokumen yang dilampirkan dalam penelitian ini adalah foto dan arsip mengenai Fungsi Manajemen dalam Membina Kualitas Da'i Dewan Da'wah Provinsi Lampung.

3) Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.²⁰

“Karena itu observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperlihatkan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut. Pada observasi ini penulis akan menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkandata yang efektif

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid*,125.

²⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2011), 118.

mengenai Fungsi Manajemen dalam Membina Kualitas Da'i Dewan Da'wah Provinsi Lampung.”

I. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing – masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini menguraikan penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, bab ini akan dideskripsikan tentang teori pendukung penelitian sesuai dengan judul dari penelitian ini mengenai teori manajemen, teori membina, teori kualitas da'i, dan Tujuan Manajemen.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek yang di dalamnya berisi tentang sejarah singkat Dewan Da'wah, Visi dan Misi Dewan Da'wah , Letak Geografis Dewan Da'wah , Program Dewan Da'wah , Struktur Dewan Da'wah, Susunan Kepengurusan, Sarana dan Prasarana, Susunan Kepengurusan, Serta Instrumen.

BAB IV Analisis Penelitian, yang di dalamnya terdapat analisis hasil dari data yang diperoleh pada bab III dan kemudian akan menghasilkan temuan penelitian.

BAB V Penutup, dalam bab ini akan dideskripsikan mengenai simpulan dari penelitian dan juga berisikan rekomendasi yang di dalamnya terdapat saran dari hasil penelitian.



BAB II

FUNGSI MANAJEMEN DAN MEMBINA KUALITAS DA'I

A. Fungsi Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur atau mengelola. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen, Koontz, dalam bukunya Sri wiludjeng SP, menyatakan pengertian manajemen sebagai berikut :“*Management is the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims*”²¹

“Manajemen adalah proses merancang dan memelihara suatu lingkungan di mana individu, bekerja bersama di dalam kelompok, yang secara efisien memenuhi tujuan terpilih”Sedangkan menurut Musselman dalam bukunya Sri wiludjeng SP juga mengatakan bahwa :“*Management is the process of planning, Organizing, directing and controlling the activities of an enterprise to achieve specific objectives*”²² Manajemen adalah proses perencanaan, Pengaturan, mengarahkan dan mengendalikan aktivitas dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran khusus."

Menurut Marry Parker Follet, masih dalam bukunya Sri wiludjeng SP pengertian manajemen :“*Management is the art of getting thing though people* ”Lebih lanjut James AF Stoner menyatakan sebagai berikut :“*Management is the process of planning, organizing, leading and controlling the effect of organization members and the use of other organizational members and use of other organizational goal*”.²³ “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan

²¹ Sri wiludjeng SP Pengantar Manajemen (Bandung: Graha Ilmu, 2007), 2.

²² *Ibid*,3

²³ *Ibid*,3

pengawasan usaha – usaha para anggota organisasi dan mencapai tujuan organisasi tujuan organisasi yang telah di tetapkan”

Dari keempat definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mengandung unsur sebagai berikut :

1. Manajemen sebagai proses.
2. Manajemen sebagai seni.
3. Manajemen terdiri dari individu-individu/ orang-orang yang melakukan aktivitas.
4. Manajemen menggunakan berbagai sumber-sumber dan faktor produksi yang tersedia dengan cara efektif dan efisien.
5. Adanya tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Manajemen sebagai proses, karena dalam manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dengan kata lain satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait (terpadu), sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Manajemen oleh para ahli dibagi atas beberapa fungsi. Pembagian fungsi -fungsi manajemen ini tujuannya adalah supaya sistematis urutan pembahasan lebih teratur, agar analisis pembahasan lebih mudah dan lebih mendalam. Dan untuk menjadikan pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manajer atau yang akan melaksanakannya.

Perlengkapan fungsi-fungsi manajemen diakui oleh para ahli berbeda. Namun kenyataannya itu tidaklah menjadi permasalahannya terhadap proses pencapaian tujuan yang efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh G.R Terry, misalnya seperti yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan fungsi pengendalian, fungsi pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam

melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan”.²⁴ Kemudian menurut Manulang fungsi- fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.²⁵

G.R Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi empat hal, yaitu : perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), Penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling).²⁶ Tabel dibawah ini menjelaskan tentang pengertian masing-masing dari keempat fungsi dasar manajemen tersebut seperti : Tabel 1 Fungsi-fungsi Dasar Manajemen.

PLANNING (P)	Apa yang harus dilakukan? Kapan? Dimana? Dan Bagaimana?
ORGANIZING (O)	Dengan kewenangan seberapa banyak? Dan dengan sarana serta lingkungan kerja yang bagaimana?
ACTUITING (A)	Membuat para pekerja ingin melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dengan secara sukarela dan dengan kerja sama yang baik.
CONTROLLING (C)	Pengamatan agar tugas-tugas yang telah dilaksanakan dengan tepat sesuai rencana dan bila terdapat penyimpangan di adakan tindakantindakan perbaikan.

Sumber G.R Terry (dikutip Sukarna) h. 71

²⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), 198.

²⁵Manulang, *Dasar-dasar manajemen* (Yogyakarta : Gadjah Mada university press, 2002), 27.

²⁶ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), 3.

Keempat fungsi dasar itu di anggap sangat fundamental dalam setiap manajemen atau yang di kenal dengan singkatan POAC.Cakupan fungsi dasar yang diajukannya sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan pengertian secara implisit dalam konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya.Misalnya, konsep coordinating dari Fayol telah dianggap sudah ada dalam keempat fungsi dasar G.R Terry.

Dari definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkain bagian-bagian dalam manajemen yang harus diaplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi perusahaan dapat tercapai.Adapun bagian bagian dalam manajemen tersebut lebih dikenal dengan (POAC) Perencanaan (plaining), Pengorganisasian (organizing), Penggerakan (actuating), Pengawasan(controlling).

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan).²⁷ Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. As Sajdah (32) ayat 5).²⁸

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir / manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi,

²⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), 362

²⁸ Departemen Agama, *Al Hidayah Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Tangerang : PT Kalim,2016),416.

maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaikbaiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

1. Perencanaan

Keberhasilan suatu organisasi/lembaga sangat di tentukan oleh pelaksanaan manajemen yang baik dalam istilah manajemen tersebut sangatlah membutuhkann suatu perencanaan. Perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan dan kemudian mengatur strategi, kebijakan, dan metode untuk mencapainya.

Dengan perencanaan kemudian menetapkan tindakan, cara, waktu, pelaksana yang akan melaksanakan rencana. Perencanaan membantu organisasi/lembaga meningkatkan posisi kompetitif organisasi/lembaga, Perencanaan tersebut tentu saja bukan suatu peristiwa tanggal dengan awal dan akhir yang serba jelas.

Perencanaan itu malah merupakan suatu proses yang terus berlanjut yang mencerminkan dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan baik dalam lingkungan langsung maupun lingkungan kekuatan tidak langsung. Untuk tetap berada dipuncak organisasi/lembaga harus mengevaluasirencana-rencananya dan menetapkan suatu jalan ke masa yang akan datang.

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena organizing, actuating dan controlling harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.²⁹

²⁹ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta: bumi aksara, 2012),36.

Harrold Koontz dan O'Donnel (dikutip Sukarna) dalam bukunya "Principle of Management" mengemukakan "Perencanaan adalah fungsi dari pada manajer dalam pemilihan-pemilihan alternatif, tujuan-tujuan, kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program".³⁰

Menurut Malayu S.P Hasibuan "Perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang".³¹

Menurut T. Hani Handoko "Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan".³²

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi manajemen lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain.

Salah satu cara menilai kegiatan perencanaan yang bermacam-macam menurut Terry ialah meninjau dari dimensi waktu yaitu. a.) Perencanaan jangka panjang. b.) Perencanaan jangka menengah c.)Perencanaan jangka pendek.Sedangkan ditinjau dari substansi perencanaan tersebut yaitu.a) objective (sasaran). b) policy (kebijakan). c) procedure (prosedur). d) method(metode). e) standard (ukuran baku) f). budget (anggaran).³³

³⁰ Sukarna, *Op. Cit.*10

³¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Op. Cit.* 92.

³² T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 1984),23.

³³ Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung : Alumni 1986),171.

a. Perencanaan jangka panjang.

Perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai jangka waktu lima sampai sepuluh tahun bahkan lebih, tergantung besar tidaknya suatu perusahaan, organisasimaupun lembaga itu sendiri. Perencanaan jangka panjang memuat rencana-rencana yang umun, global serta belum terperinci.

a. Perencanaan jangka menengah.

Perencanaan jangka menengah biasanya mempuyai jenjang waktu dua sampai lima tahun. Perencanaan jangka menengah merupakan repeletika dari perencanaan jangka panjang. Didalamnya tercantunkan tujuan dan target secara lebih jelas sehingga memberikan dasar-dasar yang pasti bagi kegiatan yang direncanakan.

b. Perencanaan jangka pendek.

Perencanaan jangka pendek biasanya mempunyai jangka waktu satu tahun sampai dengan tiga tahun. Salah satu yang sering kita temukan dari perencanaan jangka pendek adalah rencana tahunan. Perencanaan tahunan sering juga disebut perencanaan opsional dan merupakan suatu siklus yang sering berulang setiap tahunnya.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Di antara ayat Al Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al Hasyr ayat 18 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۙ

وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri

memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S.Al-Hasyr(59):18).³⁴

Tanpa adanya perencanaan berarti semua orang yang berada di dalam suatu organisasi bekerja secara acak dan kurang teratur serta tidak mempunyai standar yang jelas. Proses awal perencanaan dimulai dari penetapan tujuan kemudian merinci berbagai cara. Teknik dan tujuan yang telah di rumuskan dapat dicapai sepenuhnya dan semakin jauh pencapaian tujuan dari yang direncanakan berarti tujuan efektif.

Types of plans yang dikemukakan Koontz dan O'donnel, dalam bukunya Umi Narimawati adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Purpose of mission (Maksud atau Misi), merupakan arah yang umum dan tidak hanya berlaku bagi suatu organisasi, tetapi semua organisasi sejenis dalam suatu masyarakat.
- 2) Objektive (sasaran), rencana dari tujuan, baik menyeluruh maupun sebagian dan merupakan akhir dari setiap kegiatan yang dilaksanakan.
- 3) Strategy (strategi), rencana yang berupa cara-cara yang ditempuh sesuai dengan situasi dan kondisi pada setiap tempat, waktu, dan kejadian yang diperlukan dan akan menentukan tindakan-tindakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan.
- 4) Policies (kebijaksanaan), merupakan petunjuk umum yang membimbing cara berfikir pimpinan

³⁴Departemen Agama, *Op. Cit.*,549.

³⁵Umi Narimawati, *Manajemen*(Jogyakarta : Insan Pustaka, 2003),121.

dalam menentukan tindakan pengambilan keputusan dan mempunyai tindakan sesuai dengan tindakan dalam organisasi.

- 5) Prosedure (urutan sebagai pedoman), rencana yang ditetapkan dalam urutan-urutan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dan merupakan pedoman yang membimbing cara bertindak untuk menyelesaikan suatu kegiatan.
- 6) Rule (aturan sebagai pembatas), suatu peraturan yang membatasi kita, apakah tindakan boleh dilakukan atau tidak sesuai dengan situasi dan kondisinya.
- 7) Program (rencana konkrit), menggambarkan rencana yang kongkrit karena didalamnya sudah tercantum baik tujuan, sasaran, kebijakan, prosedur, dan budgetnya atau merupakan rangkaian tindakan yang harus dilaksanakan.
- 8) Budget (anggaran), merupakan suatu ikhtisar dari hasil yang diharapkan dan pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan untuk mencapai hasil tersebut yang dinyatakan dalam rangka.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah tahap berikutnya setelah planning. Untuk itu pimpinan perlu memperhatikan konsep-konsep organisasi serta wewenang-wewenang yang dapat di delegasikan atau tidak. Dari proses pengorganisasian ini akan di peroleh stuktur organisasi, untuk itu perlu pula dikemukakan bentuk-bentuk organisasi serta kelebihan dan kelemahan setiap bentuk organisasi. Tugas pengorganisasian adalah mengharmoniskan suatu kelompok orang-orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan kesemuanya ke suatu arah tertentu.

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.³⁶

Dalam buku Manajemen Edisi 2 karya T. Hani Handoko mengatakan “Pengorganisasian adalah penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu, dan kemudian pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.”³⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penentuan, penggolongan-penggolongan, dan pengaturan bermacam-macam kegiatan dengan mengkoordinir dan mengumpulkan sumber daya, serta menentukan wewenang secara relatif yang di delegasikan kepada anggota organisasi agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pengorganisasian dalam istilah manajemen dakwah menempatkan seseorang sesuai kemampuannya, dengan melihat pada tolak ukur ambisius jabatan/kedudukan.

Adapun proses pengorganisasian dalam lembaga/organisasi adalah meliputi pembatasan dan penjumlahan tugas-tugas pengelompokan dan pengklasifikasian tugas-tugas, pendelegasian wewenang diantara bawahan atau personal pengurus.

³⁶Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 118-119.

³⁷T. Hani Handoko, *Loc. Cit*, 24.

Menurut Kootz dalam Sri wiludjeng pengorganisasian memiliki proses sebagai berikut :³⁸

- a. Identifikasi aktifitas – aktifitas atau pekerjaan – pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Departementalisasi, yaitu pengelompokan aktifitas – aktifitas atau pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- c. Pendelegasian wewenang (delegation of outhority), adalah pendelegasian wewenang untuk menjalankan aktifitas – aktifitas atau pekerjaan tertentu.
- d. Koordinasi (Coordination), adalah proses penentuan hubungan, wewenang, dan informasi secara horizontal maupun vertikal.

Selanjutnya al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, perscekcokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Firman Allah :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَتَّخِذُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِجْمَتُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya : Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (QS. Al-Anfal (8) : 46).³⁹

³⁸ Sri wiludjeng, *Loc. Cit.*,

³⁹ Departemen Agama, *Loc. Cit.*, 184

Sedangkan langkah-langkah dalam membentuk keanggotaan pada proses pegorganisasian menurut Malayu S.P Hasibuan adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang dapat dicapai apakah provide motive atau service motive.
- 2) Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya menejer harus mengetahui, merumuskan dan menspesifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Pengelompokan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan kedalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama. Kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat disatukan kedalam satu departemen atau satu bagian.
- 4) Pendelegasian wewenang, artinya harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.
- 5) Rentang kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian.
- 6) Peranan perorangan, artinya manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu karyawan supaya tumpang tindih tugas dapat dihindarkan.
- 7) Tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan dipakai, apakah line organization, line and staff organization atau function organization.
- 8) Stuktur, artinya manajer harus menetapkan struktur organisasi yang bagaimana yang akan dipergunakan,

⁴⁰Malayu S.P Hasibuan, *Loc. Cit*,130

apa struktur organisasi segitiga vertikal, segitiga horizontal, berbentuk lingkaran, berbentuk setengah lingkaran, berbentuk kerucut, , vertikal horizontal ataukah berbentuk oval.

3. Penggerakan

Fungsi manajemen tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya unsur penggerakan atau pengarahan, sebagai tindak lanjut dari proses perencanaan, pengorganisasian, dan sampai ke proses penggerakan.

G.R Terry (dikutip Malayu S.P. Hasibuan) dalam bukunya “Principle of Management” mengatakan “Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts”.

“Artinya : Penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.⁴¹

Fungsi penggerakan selalu berkaitan erat dengan perencanaan. Perencanaan menentukan kombinasi yang paling baik dari faktor-faktor, kekuatan-kekuatan, sumber daya-sumber daya dan hubungan-hubungan yang diperlukan untuk mengarahkan dan memotivasi karyawan. Fungsi pengarahan meliputi penerapan unsur-unsur tersebut menjadi pengaruh.⁴²

Penggerakan merupakan fungsi fundamental atau terpenting dalam manajemen, sebab perencanaan yang telah disusun dan diorganisasikan harus dilaksanakan secara seksama. Oleh karena itu tugas pimpinan adalah seluruh

⁴¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Loc. Cit*, 21.

⁴² T.Hani Handoko, *Loc. Cit*, 83.

potensi yang ada untuk dapat berfungsi menjalankan seluruh kegiatan agar tujuan dapat tercapai.

Menurut Malayu S.P Hasibuan bahwa:“Penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerjasama dan bekerja secara khalas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian.”⁴³

Lebih lanjut Koontz dan Cyril O’ Donnel mengemukakan pengertian penggerakan adalah:“Hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata.”

Pengertian di atas menekankan bahwa pergerakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan bawahan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha dengan demikian, seorang pimpinan harus mampu menggerakan bawahannya dengan cara memberikan motivasi, mengerti akan hubungan pribadi dan aktifitas kelompok dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Dengan sendirinya setiap pimpinan harus berusaha agar anggota organisasi menyukai pekerjaan dengan mau berusaha sekuat tenaga untuk menggunakan kemampuan dan keterampilan dengan disiplin yang tinggi sehingga dapat mencapai efisiensi dan efektifitas kerja didalam fungsi manajemen ini berkaitan pula dengan penggunaan sumber daya manusia.

Oleh karena itu seorang pimpinan dalam memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam usaha mencapai tujuan organisasi adalah

⁴³Malayu S.P. Hasibuan, *Loc. Cit*,187

dengan memberikan motivasi agar bawahan mau bekerja dengan sukarela sesuai dengan keinginannya.

Motivasi juga suatu proses kegiatan dimana pimpinan berusaha mendorong bawahan untuk merangsang agar mereka mau bertindak, berbuat yang sesuai dengan yang diinginkan atau usaha dasar untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar menjurus pada tindakan atau perbuatan yang diinginkan sesuai dengan tujuan organisasi atau lembaga yang telah ditetapkan.

4. Pengawasan

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu tujuan yang ingin dicapai harus dilakukann pengawasan atau pengendalian, karena walaupun perencanaan, pengorganisasian, penggerakannya baik, tetapi apabila pelaksana kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.

Dibawah ini adalah beberapa pandangan mereka tentang pengawasan, antara lain : Harold Koontz (dikutip Malayu S.P. Hasibuan) dalam buku Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah menjelaskan “Control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are accomplished”. “Artinya :pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara”.⁴⁴

Menurut T. Hani Handoko Pengawasan (Controlling) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk

⁴⁴Malayu S.P. Hasibuan, *Loc. Cit*, 241-242.

menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.⁴⁵

Melihat definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, petunjuk-petunjuk dan intruksi-intruksi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pengawasan atau controlling bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tugas/pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan menyangkut kegiatan membandingkan antara hasil nyata yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan, dan apabila pelaksanaannya menyimpang dari rencana, maka perlu diadakan koreksi seperlunya.⁴⁶

Pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Dari pengawasan ini diharapkan agar kesalahan yang telah di perbuat oleh seseorang dapat diperbaiki.

Malayu S.P. Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Jadi, Manajemen itu adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁴⁷

Sedangkan menurut Brantas adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud nyata.

Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman di dalam al Quran sebagai berikut :

⁴⁵T.Hani Handoko, *Loc. Cit*, 25.

⁴⁶Ig. Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005), 270.

⁴⁷Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 8, 2009), 1.

فَقَدْ كَذَّبُوا فَسَيَاتِهِمْ أَنْبَتُوا مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya : Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka (Q.S. As Syuura 26 :6).⁴⁸

Seorang pimpinan harus mempunyai beberapa cara untuk memastikan bahwa semua fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik. Kondisi ini dapat di ketahui melalui pengendalian. Dalam buku Pengantar Manajemen, Umi Narimawati mengemukakan metode pengawasan/pengendalian yaitu:⁴⁹

- a. Pengawasan langsung.
- b. Pengawasan tidak langsung.
- c. Pengawasan berdasarkan kekecualian.

Pengawasan langsung, merupakan pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh pimpinan. Pimpinan melakukan pemeriksaan pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki. Pengendalian langsung ini dapat dikemukakan dengan cara inspeksi langsung, observasi di tempat (*on the spot observation*) dan laporan di tempat (*on the spot report*).

Pengawasan tidak langsung, merupakan pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan yang diberikan oleh bawahan. Laporan ini dapat lisan maupun tulisan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil-hasilnya.

⁴⁸Departemen Agama, *Loc. Cit.* 368,

⁴⁹ Umi Narimawati, *Loc. Cit.* 300.

Sedangkan pengawasan berdasarkan kekecualian adalah pengendalian yang dikhususkan untuk kesalahan-kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan. Pengendalian ini dilakukan dengan cara kombinasi langsung dan tidak langsung oleh pimpinan.

B. Membina

1. Pengertian Membina

Membina adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Membina memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga membina dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.⁵⁰

Membina menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.⁵¹

Sedangkan Ivancevich mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.⁵²

Sedangkan menurut Musanef membina adalah suatu tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna.⁵³ Jadi dari beberapa pendapat di atas penulis

⁵⁰

<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:4g5dZ4h69RsJ:https://brainly.co.id> (22 Oktober 2021)

⁵¹<https://www.kumpulanpengertian.com/2016/02/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli.html> (22 Oktober 2021)

⁵²<https://www.kumpulanpengertian.com/2016/02/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli.html> (22 Oktober 2021)

⁵³<http://xerma.blogspot.com/2014/05/pengertian-fungsi-pembinaan-menurut.html> (22 Oktober 2021)

menyimpulkan bahwa membina adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik yang memberikan suatu pembaharuan dan perubahan keterampilan yang ada di seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

2. Tujuan Membina

Adapun tujuan membina antara lain:

- a. Meningkatkan aktifitas, mobilitas serta profesionalisme da'i muda dalam melaksanakan dakwahnya.
- b. Agar da'i serta da'iyah muda mampu menggali potensi yang ada di tengah masyarakat untuk dapat dikembangkan menjadi media dakwah.
- c. Membuka cakrawala pandang atau paradigma masyarakat, komunitas tertentu agar tidak mudah terprofokasi orang-orang yahudi atau kelompok lain yang mempunyai kepentingan untuk merongrong wibawa agama Islam.
- d. Membuka cakrawala da'i-da'iyah muda tentang pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengembangkan serta menginovasi dakwahnya dengan mempergunakan IPTEK.
- e. Dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungannya, sehingga mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik bagi masyarakat sekitarnya.⁵⁴

3. Bentuk Membina Da'i

- a. Dai harus mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang Islam. Menjadi keharusan bagi dai untuk mendalami pengetahuan agama baik masalah Aqidah, fiqih, muamalah dan berbagai aspek disiplin keagamaan lainnya.

⁵⁴ <https://sites.google.com/site/wwwfkdmi.com>(22Oktober2021)

- b. Dai harus terlebih dahulu mengetahui seluk-beluk Islam sebelum terjun ke lapangan untuk berdakwah, sehingga dai mampu memberikan pemahaman tentang kesempurnaan agama Islam kepada masyarakat.
- c. Dai harus menjadi teladan yang baik bagi umat, sebab perilaku, aktifitas, akhlak, perkataan dan perbuatan dai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap umat.
- d. Dai harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik. Banyak orang mempunyai pesan atau nasehat bagus tetapi dalam menyampaikan atau berkomunikasi kurang lancar dan tepat sehingga nilai dari pesan atau nasehat tersebut menjadi berkurang. Olehnya itu kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar adalah syarat yang tidak boleh diabaikan oleh para dai.
- e. Pengetahuan psikologi, manusia adalah makhluk unik yang tidak bisa di prediksi kepribadianya, dai di tuntut memahami ilmu psikologi kepribadian dan perkembangan. Dengan mengetahui kondisi kejiwaan masyarakat dai akan lebih mudah memberikan solusi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Maka materi dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat.

4. Proses Membina

- a. Da'i harus mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang Islam baik masalah aqidah, fiqih, muamalah dan berbagai aspek disiplin keagamaan lainnya.
- b. Da'i harus mengetahui seluk-beluk Islam sebelum terjun ke lapangan untuk berdakwah, sehingga mampu memberikan pemahaman tentang kesempurnaan agama Islam kepada masyarakat.
- c. Da'i harus menjadi teladan yang baik bagi umat dalam hal perilaku, aktifitas, akhlak, perkataan dan perbuatan.

- d. Da'i harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik. Kemampuan berkomunikasi sangat berpengaruh kepada paham tidaknya mad'u.
- e. Da'i dituntut memahami ilmu psikologi kepribadian dan perkembangan. Dengan mengetahui kondisi kejiwaan masyarakat akan lebih mudah bagi da'i untuk memberikan solusi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi, dan materi dakwah akan lebih mudah diterima.

5. Pendekatan Membina

- a. Pendekatan personal (Manhaj As Sirri).
- b. Pendekatan pendidikan (Manhaj At Taklim)
- c. Pendekatan Penawaran (Manhaj Al Ardh).
- d. Pendekatan missi (Manhaj Al Bi'tsah).
- e. Pendekatan korespondensi (Manhaj Al Mukatabah).

Strategi pendekatan membina yang lain yang adalah:

- 1) Pendekatan struktural, yaitu pengembangan dakwah melalui jalur struktural formal, misalnya melalui pemerintahan.
- 2) Pendekatan kultural, yaitu pengembangan dakwah melalui alur kultural nonformal, misalnya melalui pengembangan masyarakat, kebudayaan, sosial, dan bentuk nonformal lainnya.

6. Target Membina

- a. Mewujudkan da'i sebagai target membina

Konsep da'i pada dasarnya merupakan kritik terhadap konsep masyarakat skuler. Dalam Masyarakat skuler, pragmatism dan Profanity sangat dominan. Keduanya menawarkan etika yang hanya berdasarkan nilai guna, dan untung rugi.

b. Menentukan bidang membina

1) Membina Bidang Aqidah dan Ibadah

Krisis aqidah akan mempermudah terjerumusnya seseorang ke dalam kehidupan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh sebab itu, seorang guru berusaha meningkatkan pemahaman aqidah yang benar. pemahaman aqidah secara benar akan berpengaruh terhadap pengalaman agama seseorang. Terhadap mereka inilah membina pengalaman agama harus dilakukan.

2) Membina bidang pemikiran

Dalam melakukan membina bidang pemikiran, masyarakat harus mampu merubah paradigm berfikirnya. Masyarakat harus tidak terjebak ke dalam kerangka desakralisasi tetapi sebaliknya sakralisasi. Sakralisasi merupakan proses menemukan kembali hal-hal yang bersifat sakral dan mengikat diri dengan keterlibatan emosional dan spiritual. Di samping itu rasionalisasi juga harus dilakukan karena dapat menjadi dorongan emosi untuk menggunakan penalaran. Bentuk penggabungan antara sakralisasi dan rasionalisasi semacam ini biasanya melahirkan masyarakat yang komunal dan cenderung membangun hubungan batin antar sesama sehingga agamapun mendapatkan tempat strategis menjadi arah dan dasar melakukan aktivitas agama.

3) Membina Bidang Pendidikan

Ada dua sistem pendidikan yang lebih di kenal masyarakat yakni sistem pendidikan agama dan pendidikan umum. Kedua sistem pendidikan ini di kalangan para ahli lebih di kenal dengan istilah pendidikan tradisional dan pendidikan modern.

Pengakuan adanya dua sistem pendidikan itu memunculkan dikotomi ilmu dan menghasilkan kesan bahwa pendidikan agama berjalan tanpa dukungan iptek dan sebaliknya pendidikan umum hadir tanpa sentuhan agama, sehingga berbagai istilah yang kurang tepat pun muncul, misalnya fakultas gama dan fakultas umum, sekolah agama dan sekolah umum.

4) Membina bidang ekonomi

Salah satu solusi melalui pembinaan bidang ekonomi masyarakat islam ini adalah didirikannya lembaga yang dibangun oleh dan untuk masyarakat dengan modal pinjaman dana. Dana tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membiayai kegiatan-kegiatan penanggulangan kemiskinan, yang di putuskan oleh masyarakat sendiri melalui rembug warga, baik dalam bentuk pinjaman bergulir maupun dana waqaf bagi stimulan atas keswadayaan masyarakat untuk kegiatan yang bermanfaat langsung bagi masyarakat, misalnya perbaikan prasarana serta sarana dasar perumahan dan permukiman.

5) Membina Bidang Moral

Dalam pandangan islam prinsip moral adalah gambaran rasional mengenai hakikat perbuatan dan keputusan yang mampu mengkleim bahwa perbuatan dan keputusan tersebut secara moral diperintahkan dan dilarang. Oleh karena itu penelitian etika selalu menitikberatkan pada definisi konsep konsep etika, justifikasi dan penilaian terhadap keputusan moral.

C. Kualitas Da'i

1. Pengertian Kualitas Da'i

Kualitas secara bahasa diartikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu; kadar; derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dsb); mutu.⁵⁵ Kualitas adalah tingkat baik buruknya atau taraf derajat sesuatu.⁵⁶

Menurut Samsul Munir Amin da'ialah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atautingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-qur'an dan sunnah.⁵⁷

Dalam dunia dakwah pengembangan sumber daya da'i lebih ditekankan pada pengembangan aspek mental, spriritual, dan emosi serta *psycho-motoric* manusia untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain. Cita ideal sumberdaya manusia muslim adalah kemampuan dalam penguasaan ilmu dan teknologi yang diimbangi dengan kekuatan keimanan, dengan identifikasi sebagai berikut.⁵⁸

- a. Ciri Keagamaan, seorang da'i sebagai kekuatan sumber daya manusia yang ideal harus memiliki keimanan dan keyakinan yang kuat dan konsisten, sehingga mampu memengaruhi pelaku dan culture hidupnya. Dengan ciri kualitas keagamaan dan moral dari seorang da'i diharapkan dapat mengajak seluruh komunitas untuk mewujudkan citra umat terbaik sebagaimana dicitacitakan dalam Al-Qur'an. Untuk mewujudkan citra ideal ini tidak cukup hanya dengan kekuatan akidah, ibadah dan akhlak semata, namun para da'i harus memiliki kekuatan keilmuan, keterampilan, dan manajemen yang baik.

⁵⁵<http://www.artikata.com/arti-336598-kualitas.html> (22 Oktober 2021)

⁵⁶ <http://www.google.co.in/wikipedia.com> (22 Oktober 2021)

⁵⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 68

⁵⁸ *Ibid.*, h.191-193

- b. Ciri Keilmuan, ciri keilmuan seorang da'i ditandai dengan kemampuan skil yang bagus, di samping keahlian dan keterampilan. Da'i yang memiliki keterampilan dan keahlian yang diimbangi dengan etos kerja yang baik, niscaya akan menjadi kelompok manusia produktif yang akan mampu meningkatkan kualitas hidupnya sendiri dan mampu memberikan kontribusi bagi kehidupan masyarakatnya.
- c. Ciri Motivasi, untuk menjadi bagian dari sumberdaya manusia yang potensial, maka seorang da'i harus memiliki motivasi untuk maju dan produktif, sehingga skil-nya itu bermanfaat bagi organisasi dakwah maupun bagi dirinya sendiri. Motivasi merupakan keadaan internal individu yang dapat melahirkan kekuatan, kegairahan dan dinamika, serta pengarahan tingkah laku pada tujuan. Dengan demikian, motivasi merupakan unsure intrinsic yang dapat mengembangkan dorongan individu untuk mencapai sesuatu dengan tujuannya.

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.⁵⁹ Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam),⁶⁰ namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui berkhotbah, dan sebagainya.

Namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui berkhotbah,

⁵⁹ *Ibid.*, h. 22

⁶⁰ *Ibid.*, h. 24

dan sebagainya.⁶¹ Ahli dakwah adalah wa'ad, mubaligh mustama'in (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam. Sosok da'i yang memiliki kepribadian sangat tinggi dan tak pernah kering digali adalah pribadi Rasulullah SAW. ketinggian kepribadian Rasulullah SAW sendiri, dan kesaksian sahabat yang mendampinginya.⁶² Hal ini Allah isyaratkan dalam firman-Nya :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kamu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Akhir dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab ayat 21)⁶³

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan pengetahuan khusus, memang kewajiban berdakwah terpikul dipundak orang-orang tertentu. Hal ini sesuai sabda Rosulullah saw. “Ulama itu pewaris Nabi”. Firman Allah :

⁶¹ *Ibid.*, h. 29

⁶² Ali Mustafa Ya'qub, Sejarah dan Metode Dakwah Nabi, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997).h. 226

⁶³ Menteri Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya (mahkota Surabaya:2012), h.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ ۚ فَسْتَلُوْا اَهْلَ الدِّيْكْرِ اِنْ

كُنْتُمْ لَا تَعْمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuanjika kamu tidak mengetahui (Q.S. An Nahl ayat 43) ⁶⁴

Secara umum, sumber daya da'i yang ideal adalah mereka yang memiliki keterampilan atau keahlian tertentu, memiliki motivasi yang tinggi untuk mendayagunakan keterampilan tersebut, dan mampu membangun dirinya baik secara jasmani maupun rohani, serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan masyarakat.⁶⁵ Oleh karena itu, diperlukan suatu program pendidikan dan pengembangan manajemen bagi para da'i yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam kaitan ini, ada tujuh sasaran yang bias dikembangkan dalam pengembangan manajemen Islam, yaitu:

- 1) sikap mandiri berdasarkan keyakinan akan kemampuan diri yang mendalam dan istiqomah, yang tumbuh karena penghayatan dan penalaran intelektual tentang Allah SWT.
- 2) kebebasan berkomunikasi secara merata terhadap adanya diskriminasi status.
- 3) pengendalian pada kebijakan musyawarah dalam menyelesaikan setiap masalah yang timbul antara anggota atau pimpinan organisasi.

⁶⁴ Menti Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya (mahkota Surabaya:2012), h.272

⁶⁵ M.Munir, Wahyu Ilahi,Op.Cit., h196

- 4) pembinaan pengaruh hendaknya didasarkan pada pengetahuan teknis, dan bukan pada kekuasaan dan kedudukan seseorang.
- 5) terciptanya suasana yang kondusif dengan semangat egaliter yang memberikan peluang untuk menumbuhkan kesadaran dan sikap yang berorientasi pada tugas.
- 6) kesediaan dan kemampuan untuk menyelesaikan setiap konflik yang timbul antara setiap pribadi dalam organisasi secara dewasa dan rasional.
- 7) kemampuan untuk menyalurkan setiap konflik menjadi sebuah persaingan yang sehat dan sportif berdasarkan asas solusi.⁶⁶ Oleh karena itu, pengembangan dalam manajemen dakwah lebih berkaitan dengan suatu proses perubahan da'i.

Kualitas Da'i yang dimaksud oleh penulis adalah kemampuan (kepandaian dan kecakapan) Da'i dalam mengajak, merekrut, dan melakukan pembinaan sehingga orang yang dibina memiliki pemahaman Islam yang lebih baik serta memiliki kemampuan untuk melakukan hal yang sama yaitu mengajak, merekrut, dan membina sehingga kader baru ini bukan saja menjadi kader yang shaleh tetapi juga mushlih dan begitu seterusnya seperti kegiatan multi level marketing.

2. Proses-proses pengembangan Sumber Daya Manusia

Proses-proses sumber daya manusia yang penulis maksud disini adalah sumber daya da'i, adapun proses membina da'i yaitu:⁶⁷

⁶⁶ *Ibid.*, h.197

⁶⁷ Gary Dessler, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: PT Indeks, 2003) Jilid 1 h.281

- a. Langkah analisis kebutuhan, yaitu mengetahui keterampilan kerja spesifik yang dibutuhkan, menganalisis keterampilan dan kebutuhan calon yang akan dilatih, dan mengembangkan pengetahuan khusus yang terukur serta tujuan prestasi.
- b. Merencanakan instruksi, untuk memutuskan, menyusun, dan menghasilkan isi program pelatihan, termasuk buku kerja, latihan dan aktivitas.
- c. Validasi, di mana orang-orang yang terlibat membuat sebuah program pelatihan dengan menyajikan kepada beberapa pemirsa yang dapat mewakili.
- d. Menerapkan program itu, yaitu melatih para karyawan yang ditargetkan.
- e. Langkah evaluasi, dan tindak lanjut; dimana manajemen menilai keberhasilan atau kegagalan program ini.

Dalam sebuah proses pengembangan terdapat beberapa prinsip yang akan membawa ke arah pengembangan dakwah.⁶⁸

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan, proses pengembangan keterampilan da'i bertujuan untuk menentukan apa yang mereka ketahui dan apa yang harus mereka ketahui dalam menyiapkan mereka terjun langsung ke objek dakwah atau sebuah perubahan yang disebabkan oleh ahli teknologi baru yang berimplikasi pada perkembangan mad'u sebagai konsekuensinya membutuhkan sebuah keterampilan yang khusus bagi para da'i itu sendiri.
- 2) Membantu rasa percaya diri da'i, melatih akan lebih berhasil jika da'i merasa yakin bahwa ia akan berhasil mempelajari suatu keterampilan.

⁶⁸ M. Munir Wahyu Ilaihi, Op.Cit., h 245.

- 3) Membuat penjelasan yang berarti, dalam proses peningkatan pemahaman serta daya ingat selama pelatihan harus dibangun atas dasar pengetahuan.
- 4) formal atau informal, maka harus diperiksa tentang pengetahuan para peserta berkaitan dengan prasyarat mengenai konsep, istilah, simbol, peraturan, dan prosedur sebelum mengajarkan hal-hal yang membutuhkan pengetahuan tersebut.
- 5) Memberikan kesempatan untuk berpraktik secara umpan balik, setelah semua materi diberikan, maka hendaknya diberikan kesempatan untuk memperhatikan atau mendemonstrasikan yang disertai dengan proses penjelasan mengapa sesuatu telah dilakukan secara salah disertai bimbingan yang mengarahkan ke arah yang benar.
- 6) Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil, langkah terpenting dalam program pengembangan adalah dengan meninjau atau memeriksa kembali, apakah keterampilan dan pengetahuan yang ditargetkan telah berhasil dipelajari.
- 7) Mendorong aplikasi dari keterampilan dalam kerja da'wah, setelah dilakukan proses pelatihan kepada para da'i, maka langkah terpenting selanjutnya bagi para pemimpin atau manajer dakwah adalah mengaplikasikan beberapa prinsip serta prosedur dalam pemecahan masalah-masalah actual yang berhubungan dengan kerja da'wah.

Proses membina kualitas da'i itu merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaharuan organisasi, terutama lewat diagnosis yang lebih efektif dan hasil kerja sama serta manajemen budaya

organisasi dengan menekankan khusus pada tim kerja formal, tim sementara, dan budaya antar kelompok dengan bantuan seorang fasilitator konsultan yang menggunakan teori dan teknologi mengenai penerapan ilmu tingkah laku termasuk penelitian dan penerapan.⁶⁹Secara individual proses pengembangan yang berorientasi kepadaperilaku da'i memiliki sejumlah keuntungan potensi dalam proses pergerakan da'wah khususnya bagi para pemimpin da'wah.

3. Syarat-Syarat Da'i

Da'i wajib memiliki wawasan yang luas dan pemahaman Agama yang mendalam. Abdullah Nasih, Ulwan menyebutkan sekurang-kurangnya ada lima cakupan wawasan yang penting dimiliki da'i yaitu:

- a. Wawasan keIslaman, wawasan keIslaman yang dimaksud, bahwa seorang da'imutlak dituntut untuk menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan Al-Qur'an, al-Hadits serta ilmu yang termasuk pada rumpun ilmu agama.
- b. Wawasan sejarah, dengan memahami hikmah-hikmah dari berbagai peristiwa yang pernah ada di permukaan bumi, rahasia kejayaan dan kejatuhan suatu bangsa.
- c. Wawasan humaniora, seorang da'i penting menguasai ilmu humaniora seperti: psikologi, sosiologi, ekonomi, filsafat, ahlak, pendidikan, geografi, dan lain-lain. Hal tersebut sangat membantu dalam proses dakwah dengan cara menghubungkan ilmu-ilmu ini dengan masalah dakwah.
- d. Wawasan ilmiah, wawasan ini penting disebabkan: 1) dalam kehidupan kontemporer ilmu menjadi nadi dan motor penggerak kebanyakan urusan, seperti: listrik (alat modern) yang bias membantu dan seorang da'i harus memahaminya, 2) banyak hal yang dikaitkan dengan ilmu

⁶⁹Ibid, h 244.

dan digunakan sebagai sarana pemahaman agama. 3) dakwah itu sendiri dituntut untuk memahami standar-standar ilmiah, menimbang kesulitan dan memanfaatkan prediksi-prediksi yang diberikan oleh ilmu pengetahuan.

- e. Wawasan kontemporer, wawasan kontemporer merupakan kebutuhan yang mendesak bagi seorang da'i, yang dimaksud dengan wawasan kontemporer adalah wawasan yang diterima da'i dari kenyataan hidup dewasa ini, yakni apa yang terjadi dengan manusia kini, dalam dunia Islam dan dunia umumnya.

Tanpa wawasan sebagaimana disebutkan, seorang da'i sudah barang tentu tak akan mampu memberikan penjelasan yang baik tentang Islam kepada orang lain, tidak mendatangkan manfaat bagi umatnya, memperbaiki umatnya, menyembuhkan penyakit-penyakit hati dan tak mungkin menjadi da'i yang berhasil dan professional serta dihargai dan dihormati oleh masyarakat yang diserunya. Selain wawasan, 54 seorang da'i dituntut kompetensinya untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang Islam.

- 1) Da'i wajib memiliki ahlakul karimah dan berkepribadian rasuli. Buah dari akhlak yang dimiliki oleh nabi termanifestasikan dalam da'wah sebagaimana dijelaskan oleh Abdurrahman Isa As-Salim antara lain: Nabi saw sebagai da'i, ia merupakan sosok yang sangat memperhatikan caracara berdakwah yang benar. Pertama, mengedepankan sikap profesional dalam menyikapi kemungkaran. kedua, memperhatikan akibat yang akan ditimbulkan, bagi rasul jika sekiranya dengan dilakukan amar ma'ruf nahyi mungkar justru menimbulkan kemadharatan, maka beliau akan menahan diri untuk tidak melakukannya terlebih dahulu. ketiga, tidak bersikap kasar ataupun mencaci maki seorang yang berbuat salah, beliau sangat lapang dada dan selalu memberikan kesempatan untuk memperbaiki diri.

- 2) Da'i wajib melaksanakan tugasnya dengan professional. Secara sederhana kompetensi professional dipahami sebagai piawai dalam melakukan praktek dakwah antara lain piawai melaksanakan tugas sesuai bidang keahliannya dalam dakwah (tabligh, irsyad, tadbir dan tahwir); piawai merencanakan kegiatan dakwah; piawai dalam memformulasikan materi dakwah dan penyampaiannya; serta piawai dalam menggunakan metode dan media dakwah.⁷⁰

4. Sikap Seorang Da'i

Di samping wawasan dan kekuatan intelektual seperti dikatakan Qardhawi, Sayyid Quthub menekankan tiga kekuatan lain yang juga penting dan wajib dimiliki oleh para da'i dan aktivis pergerakan Islam, yaitu kekuatan moral (quwwat alakhlaq), ikekuatan spiritual (quwwat al-,aqidah wa al-ibadah), dan kekuatan perjuangan (quwwat al-jihad)⁷¹ seorang da'i menurut Zakri, harus memiliki kualitas moralitas dan keluhuranbudi pekerti seperti Rasulullah saw atau paling tidak mendekatinya. Keluhuran budi pekerti ini menjadi salah satu pendorong yang memungkinkan masyarakat (mad'u) dapat mengikuti jalan kebenaran yang diserukan sang da'i. sifat-sifat yang mulia itu adalah sifat-sifat yang harus dimiliki seorang muslim.⁷²

Da'i atau da'iyah sebagaimana disebutkan sebelumnya adalah subjek atau pelaku dakwah. Oleh karena itu bagi seorang da'i atau da'iyah mesti memiliki moralitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan tolak ukur yang dipergunakan oleh masyarakat untuk mengukur kualitas perilaku (moralitas) seorang adalah norma-norma moral.

⁷⁰ Enjang, Hajir Tajir, Op.Cit., h. 89

⁷¹ A.Ilyas Ismail, Paradigma Dakwah Sayyid Quthub:Rekontruksi Pemikiran Dakwah Harakah, (Jakarta:penamadani, 2008),Cet. Ke 2. H. 314

⁷² A.Ilyas Ismail, Prio Hotman, Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. Ke 1. H. 79&80

Norma-norma moral bagi da'i atau da'iyah tentunya akan sangat diukur oleh norma-norma yang diajarkan oleh syari'at Islam, yang kemudian akan menjadi moralitas yang berbentuk dalam akhlak dai atau da'iyah.⁷³

Akhlak da'i ialah akhlak Islam yang Allah nyatakan dalam al-Qur'an dan Rasulullah menjelaskan dalam sunnah beliau serta para sahabat menerapkannya dalam tingkah laku dan peri hidup mereka. Sikap dan tingkah laku da'i merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dakwah, masyarakat sebagai suatu komunitas sosial lebih cenderung menilai karakter dan tabiat seseorang dari pila tingkah laku keseharian yang dapat dilihat dan didengar. Memang benar ungkapan para ulama bahwa "lihatlah apa yang dikatakan dan janganlah melihat siapa yang mengatakan", namun alangkah baiknya jika tingkah laku dan sikap da'i juga merupakan cermin dari perkataannya.⁷⁴ Di antara sikap-sikap ideal yang harus dimiliki oleh para da'i adalah: 1) berakhlak mulia, 2) ing ngarso sung tulodho, ing madyo manguk karso, tut wuri handayani, 3) disiplin dan bijaksana, 4) wara' dan berwibawa, 5) berpandangan luas, 6) berpengetahuan yang cukup.⁷⁵

- a. Berakhlak mulia, berbudi pekerti yang baik adalah syarat mutlak yang harus dimiliki oleh siapapun terlebih-lebih seorang da'i. Hamka mengatakan bahwa alat dakwah yang paling utama adalah akhlak dan budi pekerti. Oleh karena itu Rasulullah SAW diutus tidak lain untuk memperbaiki moralitas umat manusia.
- b. Ing ngarso sung tulodho, Ing madyo manguk karso, tut wuri handayani, Ing ngarso sung tuladho berarti seorang da'i harus dapat menjadi teladan yang baik bagi masyarakat. Bila da'i menyuruh sasaran dakwah (mad'u) berbuat kebaikan, da'i tersebut harus lebih dahulu

⁷³ *Ibid*, h.112.

⁷⁴ Faizah, H.Lalu Muchsin Efendi, Op.Cit.,h.97

⁷⁵ *Ibid.*, h. 97&98

melaksanakannya, dan bila da'i menyuruh mad'u menjauhi kemungkaran maka da'i tersebut harus lebih dahulu menjauhinya. Ing madyo mangun karso berarti bila seorang da'i berda ditengah-tengah massa hendaklah dapat memberikan semangat agar mereka senantiasa mengikuti semua ajakan da'i. Tut wuri handayani berarti bila seorang da'i bertempat dibelakang, da'i hendaknya mengikuti mad'u dengan bimbingan-bimbingan agar lebih meningkatkan keimanannya.

- c. Disiplin dan bijaksana, acuh tak acuh adalah perbuatan yang sangat tidak disukai orang lain. Oleh karena itu, disiplin dalam arti luas sangat dibutuhkan oleh seorang da'i dalam mengemban tugasnya sebagai muballig. Begitupun bijaksana dalam menjalankan tugas sangat berperan dalam menunjang keberhasilan dakwah.
- d. Wara' dan berwibawa, sikap wara' adalah menjauhi perbuatan-perbuatan yang kurang berguna dan mengindahkan amal saleh, sikap ini dapat menimbulkan kewajiban seorang da'i. Sebab kewibawaan merupakan faktor yang memengaruhi seseorang untuk percaya menerima suatu ajakan.
- e. Berpandangan luas, seorang da'i dalam menentukan strategi dakwahnya sangat perlu berpandangan jauh, tidak fanatik pada satu golongan saja dan waspada dalam menjalankan tugasnya. Berpandangan luas dapat berarti bijaksana dan arif dalam melihat dan menyelesaikan segala permasalahan dan tidak melihat permasalahan hanya dari satu sudut pandang dan mengabaikan sudut pandang yang lain.
- f. Berpengetahuan yang cukup, beberapa pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan tentang dakwah sangat menentukan corak strategi dakwah. Seorang da'i seyogianya dilengkapi dengan ilmu pengetahuan agar pekerjaannya dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien.

5. Sifat-Sifat Da'i

Dalam kegiatan da'wah peranan da'i sangatlah esensial, sebab tanpa da'i ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus disebarakan di masyarakat, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya. Sifat-sifat da'i menurut Faizah, H.Lalu Muchsin Efendi adalah:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT,
- b. Ahli Tobat,
- c. Ahli Ibadah,
- d. Amanah dan Sidiq,
- e. Pandai Bersyukur,
- f. Tulus Ikhlas dan Tidak mementingkan pribadi,
- g. Ramah dan Penuh Pengertian,
- h. Tawadu (rendah hati),
- i. Sederhana dan Jujur,
- j. Tidak Memiliki sifat egois,
- k. Sabar dan Tawakal,
- l. Memiliki Jiwa toleran,
- m. Sifat Terbuka,
- n. Tidak memiliki penyakit hati.⁷⁶

Beriman dan bertakwa Kepada Allah SWT, Kepribadian da'i yang terpenting adalah iman dan takwa kepada Allah SWT. Sifat ini merupakan dasar utama pada akhlak da'i. Seorang da'i tidak mungkin menyeru mad'u-nya (sasaran dakwah) beriman kepada Allah SWT. Kalau tidak

⁷⁶ Faizah, H.Lalu Muchsin Efendi, Psikologi Dakwah, (Jakaera: Kencana, 2006), h. 91-96

ada hubungan antara da'i dan Allah SWT. Tidak mungkin juga seorang Da'i mengajak mad'u-nya berjalan di atas jalan Allah SWT. Kalau da'i sendiri tidak mengenal jalan tersebut. Sifat dasar da'i dijelaskan Allah SWT. Dalam Al-Qur'an:

﴿أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَعْقِلُونَ﴾⁷⁷

Artinya: “Apakah kamu menyuruh manusia berbuat kebaikan padahal kamu lupa terhadap dirimu sendiri sedangkan kamu sendiri membaca kitab Tuhan apakah kamu tidak berpikir.” (QS. Al-Baqarah, 2:44)⁷⁷

Allah Ta'ala berfirman, “Hai kaum Ahli Kitab, apakah kamu pantas menyeruh manusia berbuat berbagai macam kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, yaitu tidak melakukan apa yang kamu perintahkan kepada orang lain? Padahal, kamu membaca Al-Kitab dan mengajarkan kandungannya kepada orang yang terbatas pengetahuannya mengenai perintah-perintah Allah? Apakah kamu waras? Apa yang telah dilakukan oleh dirimu sendiri sehingga kamu bangun dari tidurmu dan melihat dari kebutaanmu. Demikianlah, Allah mencela Ahli Kitab dengan ayat ini, “Mengapa kamu menyuruh manusia kepada kebajikan dan kamu melupakan dirimu sendiri, sedang kamu membaca Al-Kitab, maka tidakkah kamu berpikir?” karena, mereka menyuruh orang lain mengerjakan kebaikan, sementara dirinya sendiri tidak melakukannya maka mereka pantas menerima celaan dari Allah.⁷⁸

Tujuan ayat ini bukan hanya mencela mereka karena menyuruh kepada amal ma'ruf sedang mereka sendiri meninggalkannya, namun karena mereka meninggalkan amal ma'ruf itu sebab hal itu merupakan kewajiban setiap individu

⁷⁷ Mentri Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya (mahkota Surabaya:2012), h.

⁷⁸ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (Gema Insani: Jakarta 1999), Jilid 1 h.120

yang mengetahuinya. Akan tetapi hal yang wajib dan utama bagi seorang ulama ialah dia melakukan beramal ma'ruf dan memerintahkannya kepada orang lain, dan tidak menyalahi mereka, sebagaimana Nabi Syu'aib a.s, berkata, "dan aku tidak berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang aku larang. Aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakal dan hanya kepada-Nyalah aku kembali."⁷⁹

1. Ahli Tobat, sifat tobat dalam diri da'i, berarti ia harus mampu untuk lebih menjaga atau takut untuk berbuat maksiat atau dosa dibandingkan orang-orang yang menjadi mad'u-nya. Jika ia merasa telah melakukan dosa atau maksiat hendaklah ia bergegas untuk bertobat dan menyesali atas perbuatannya dengan mengikuti panggilan Ilahi.
2. Ahli Ibadah, seorang da'i adalah mereka yang selalu beribadah kepada Allah dalam setiap gerakan, perbuatan atau perkataan di mana pun dan kapan pun. Dan segala ibadahnya ditujukan dan diperuntukkan hanya kepada Allah.
3. Amanah dan Shidiq, adalah sifat utama yang harus dimiliki seorang da'i sebelum sifat-sifat yang lain, karena ia merupakan sifat yang dimiliki oleh seluruh para nabi dan rasul. Amanah dan shidiq adalah dua sifat yang selalu ada bersama, karena amanah selalu bersamaan dengan shidiq (kejujuran), maka tidak ada manusia jujur yang tidak terpercaya, dan tidak ada manusia yang terpercaya yang tidak jujur. Amanah dan shidiq merupakan hiasan para nabi dan orang-orang saleh, dan mestinya juga menjadi hiasan dalam pribadi da'i karena apabila seorang da'i memiliki sifat dapat

⁷⁹ *Ibid.*, h. 100

dipercaya dan jujur maka mad'u akan cepat percaya dan menerima ajakan dakwahnya.

4. Pandai bersyukur, orang-orang yang bersyukur adalah orang-orang yang merasakan karunia Allah dalam dirinya, sehingga perbuatan dan ungkapannya merupakan realisasi dan rasa kesyukuran tersebut. Seorang da'i yang baik adalah da'i yang mampu menghargai nikmat-nikamt Allah dan menghargai kebaikan orang lain.
5. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan pribadi, niat yang tulus tanpa pamrih duniawi, salah satu syarat yang mutlak yang harus dimiliki seorang da'i, sebab dakwah adalah suatu pekerjaan yang bersifat ubudiyah, yakni amal perbuatanyang berhubungan dengan Allah SWT. Yang memerlukan keikhlasan lahir dan batin.
6. Ramah dan penuh pengertian, dakwah adalah pekerjaan yang bersifat propaganda kepada yang lain. Propaganda dapat diterima, apabila orang yang mempropaganda berlaku ramah, sopan, dan ringan tangan untuk melayani sasarannya (objeknya). Demikian juga dalam dunia dakwah, da'i dituntut untuk memiliki kepribadian yang menarik seperti ramah, sopan, ringan tangan dan lain-lain untuk menunjang keberhasilan dakwah. Salah satu bentuk kepribadian yang dimaksud seperti yang tertera dalam :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ

لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي

الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap kerasdan berhati

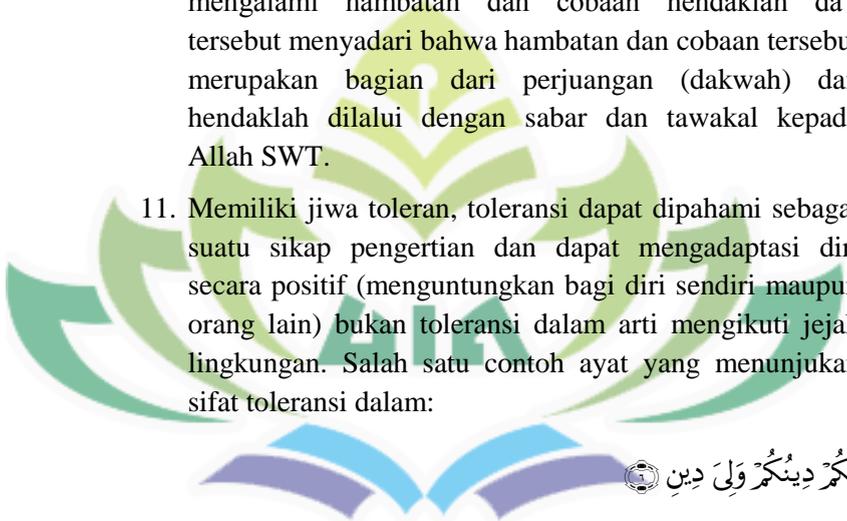
kasar, tentulah mereka itu akan menjauhkan diri dari sekelilingmu. Oleh karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun untuk mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadaNya” (Q.S. Al-Imran ayat 159)⁸⁰

7. Tawadu (rendah hati), rendaah hati bukanlah rendah diri (merasa terhina disbanding deraja dan martabat orang lain), tawaddu (rendah hati) dalam hal ini adalah sopan dalam pergaulan, tidak sombong, tidak suka menghina, dan mencela orang lain. Da’i yang mempunyai sifat tawaddu akan selalu disenangi.
8. Sederhana dan jujur, adalah meruoakan pangkal keberhasilan dakwah. Dalam kehidupan sehari-hari selalu ekonomis dalam memenuhi kebutuhan, sederhana bukan berarti seorang da’i sederhana di sini adalah tidak bermegah-megahan, angkuh dan sebagainya, sehingga dengan sifat sederhana ini orang tidak merasa segan dan takut kepada-nya. Sedangkan kejujuran adalah penguat dari sifat sederhana.
9. Tidak memiliki sifat egois, ego adalah suatu watak yang menonjolkan keakuan, angkuh dalam pergaulan, merasa diri paling hebat, terhormat, dan lain-lain. Sifat ini benar-benar harus di jauhi oleh da’i. orang yang mempunyai sifat ego hanya akan mementingkan dirinya sendiri, maka bagaimana mungkin seorang da’i akan dapat bergaul dan memengaruhi orang lain jika ia sendiri tidak peduli dengan orang lain.

⁸⁰ Mentri Agama, Al-Qur’an dan Terjemahnya (mahkota Surabaya:2012), h.

10. Sabar dan tawakal, mengajak manusiaa kepada kebaikan bukan hal yang mudah. Semua nabi dan rasul dalam menjalankan tugas risalahnya selalu berhadapan dengan hambatan dan kesulitan. Dengan juga setiap da'i yang merupakn pewaris nabi sangat besar kemungkinan untuk behadapan dengan risiko dilawan, dihina, dilecehkan bahkan dibunuh. Allah SWT. Mewajibkan hambanya untuk mengajak kepada kebaikan Allah SWT. Tidak sekali-kali mewajibkan kepada hambanya untuk selalu berhasil dalam perjuangan-nya (dakwahnya). Oleh karena itu apabila dalam menunaikan tugasdakwah, da'i mengalami hambatan dan cobaan hendaklah da'i tersebut menyadari bahwa hambatan dan cobaan tersebut merupakan bagian dari perjuangan (dakwah) dan hendaklah dilalui dengan sabar dan tawakal kepada Allah SWT.

11. Memiliki jiwa toleran, toleransi dapat dipahami sebagai suatu sikap pengertian dan dapat mengadaptasi diri secara positif (menguntungkan bagi diri sendiri maupun orang lain) bukan toleransi dalam arti mengikuti jejak lingkungan. Salah satu contoh ayat yang menunjukkan sifat toleransi dalam:


 لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦١﴾

Artinya: “Bagimu agamamu dan bagiku agamaku” (Q.S. Al-Kafirun ayat 6)⁸¹

12. Sifat terbuka (demokratis), seorang da'i adalah manusia biasa yang juga tidak luput dari salah dan lupa. Karena itu agar dakwah dapat berhasil, da'i diharuskan memiliki sifat terbuka dalam arti bila ada kritikan dan saran hendaklah diterima dengan gembira, bila ia mendapat

⁸¹ Mentri Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya (mahkota Surabaya:2012), h.

kesulitan sanggup bermusyawarah dan tidak berpegang teguh pada pendapat dan (ide) nya yang kurang baik.

13. Tidak memiliki penyakit hati, sombong, dengki, ujub, dan iri harus disingkirkan dari snubari seorang da'i. Tanpa membersihkan sanubari dari sifat-sifat tersebut tidak mungkin tujuan dakwah akan tercapai.

Diantara sifat da'i yang disebutkan dalam al-Qur'an adalah:

- 1) Perintah agar da'i istiqomah, tidak memperturutkan hawa nafsu, menjelaskan tentang ketegarannya dalam iman, berbuat adil, dan berusaha berdakwah sampai pada non-Muslim.
- 2) Bertawakal dalam berdakwah dari meyakini kebenaran dakwah yang disampaikan.⁸²

Sementara itu, untuk mewujudkan seorang da'i yang professional yang mampu memecahkan kondisi madunya sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang dihadapi oleh objek dakwah, ada beberapa kriteria. Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang da'i secara umum, yaitu:

- a) Mendalami al-Qur'an dan sunnah dan sejarah kehidupan Rasul serta, Khulafaurrasyidin.
- b) Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
- c) Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapan pun dan dimana pun.
- d) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
- e) Satu kata dengan perbuatan.
- f) Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.⁸³

⁸² Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta:Prenada Media:2004), h. 80

Abu A'la al-Maududi dalam bukunya *Tadzkiratud Du'atil Islam* mengatakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh da'I secara perorangan dapat disimpulkan sebagai berikut:⁸⁴

- 1) Sanggup memerangi musuh dalam dirinya sendiri yaitu nafsu untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya sebelum memerangi hawa nafsunya.
- 2) Sanggup berhijrah dari hal-hal yang maksiat yang dapat merendahkan dirinya dihadapan Allah swt dan dihadapan masyarakat.
- 3) Mampu menjadi *uswatun hasanah* budi dan akhlaknya yang menjadi *mad'unya*.
- 4) Memiliki persiapan mental :
 - (a) Sabar, yang meliputi sifat-sifat teliti tekad yang kuat, tidak bersifat pesimis dan putus asa, kuat pendirian serta selalu memelihara keseimbangan antara akal dan emosional.
 - (b) Sendang member pertolongan kepada orang dan bersedia berkorban, mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan harta serta kepentingan yang lain.
 - (c) Cinta dan memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan.
 - (d) Menyediakan diri untuk berkorban dan bekerja terus menerus secara teratur dan berkesinambungan.

Sifat-sifat tersebut diusahakan secara maksimal untuk dimiliki oleh juru dakwah, tidak lain agar risalah yang

⁸³ *Ibid.*, h 81

⁸⁴ *Ibid.*, h. 82

disampaikan berkas dan berpengaruh dalam kehidupan sosial. Da'i merupakan sebutan unsure dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i Islam hanya merupakan ideology yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Biar bagaimanapun baiknya idieologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak akan terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya.

6. Karakteristik Da'i

Setiap muslim adalah da'i dalam arti luas, karena setiap muslim memiliki kewajiban menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Setiap muslim yang hendak menyampaikan dakwah, khususnya da'i seyogyanya memiliki kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwah, baik kepribadian yang bersifat rohaniah (psikologis) atau kepribadian yang bersifat jasmaniah (fisik).⁸⁵

Adapun Wahidin Saputra mengatakan bahwa seorang da'i profesional memiliki enam karakteristik yaitu:

- a. Lemah lembut, toleransi, dan santun
- b. Kemudahan dan membuang kesulitan
- c. Memerhatikan Sunnah tahapan
- d. Kembali pada Al-Qur'an dan Sunnah dan bukan kepada fanatisme mazhab
- e. Sesuaikan dengan bahasa mad'u
- f. Memerhatikan adab dakwah.⁸⁶

⁸⁵ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, h. 262.

⁸⁶ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, h. 264.

1) Lemah Lembut, Toleransi, dan Santun

Wajib bagi da'i untuk mengikuti jejak langkah dari tuntunan Rasulullah saw. Jika kita lihat dalam petunjuknya, beliau selalu mengedepankan cara-cara lembut dan menolak kekerasan, dengan cara rahmat dan tidak dengan kekerasan. Maka tidak ada alasan untuk berlaku keras dan kasar dalam dakwah di jalan Allah swt. Karena dakwah adalah usaha manusia untuk mengajak manusia lainnya agar ia menjadi manusia yang Rabbani.

Hendaknya disadari sepenuhnya bahwasanya amal dakwah ke jalan Allah swt pada hakikatnya adalah ibadah yang dijalankan oleh seorang Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Oleh karena itu dakwah Islam hendaknya muncul dari jiwa yang penuh rahmat dan kasih sayang kepada seluruh hamba Allah swt .

2) Kemudahan dan Membuang Kesulitan

Menjadi hal penting yang harus diingat di jalan dakwah adalah hendaknya seorang da'i menawarkan jalan mudah, dan menyingkirkan kesulitan sebagai metodenya dalam berdakwah kepada Allah swt. Jangan sampai muncul suatu pendapat yang menentang dan keras, sebagai pertanda bahwa dakwah yang dilakukan tidak mendapatkan respons yang bagus. Agama ini datang dengan mudah dan dengan menyingkirkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh ummat saat ini.

3) Memerhatikan Sunnah Tahapan

Sesungguhnya seorang da'i tidak akan pernah sukses dalam dakwahnya sepanjang dia tidak mengetahui siapa orang yang didakwahnya, harus mengetahui bagaimana cara berdakwah kepada mereka, dan harus mengetahui apa yang harus

didahulukan dan apa yang harus diakhirkan. Demikian Rasulullah saw, mengajarkan kepada para sahabatnya untuk melakukan dakwah secara bertahap (gradual).

Seperti ketika Rasulullah saw memerintahkan Muadz untuk melakukan dakwah yang bertahap yang dimulai dengan hal yang paling mendasar yaitu dalam hal akidah.⁸⁷ Rasulullah telah mengajarkan kita bahwa semua kegiatan dakwah yang akan dilakukan haruslah melalui tahapan-tahapan dakwah agar jalannya dakwah dapat berlangsung dengan lebih maksimal.

4) Kembali pada Al-Qur'an dan Sunnah dan Bukan kepada Fanatisme Mazhab

Salah satu musibah besar yang menimpa kita pada zaman ini dalam hal pengajaran dan fatwa adalah adanya semacam paksaan agar manusia beribadah hanya dengan satu mazhab dalam semua masalah ibadah dan mu'amalah.⁸⁸ Padahal sebenarnya seluruh mazhab yang ada itu tak lebih dari hasil pemikiran dan ijtihad, di mana orang-orang yang melakukan ijtihad itu sendiri tidak menyatakan dirinya sebagai orang-orang yang makhsun.

Ketika seorang da'i telah menyatakan diri menganut salah satu mazhab maka janganlah ini menghalanginya untuk berkenalan dengan dalil-dalil lain agar semakin tenang hati dan kalbunya dan tidak ada halangan baginya untuk meninggalkan pendapat mazhab dalam beberapa masalah di mana ia merasakan ada kelemahan dalil dalam mazhab dan pendapat yang lain. Dan tidak boleh bagi seorang

⁸⁷ Musthafa Malaikah, *Fi Ushulid Da'wah*, (Kairo: Daar al-Taqwa, 1997), h. 168.

⁸⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 274.

da'i untuk meninggalkan sebuah hadits yang jelas-jelas sahihnya, dengan alasan bahwasanya dia terikat dengan mazhab yang dianutnya.

5) Sesuaikan dengan Bahasa Mad'u

Seorang da'i hendaknya kita melakukan dakwah sesuai dengan kadar kemampuan akal orang yang didakwahi dan sesuai dengan bahasa yang dipahami oleh mad'unya. Hal ini bukan hanya berarti bahwa berdakwah kepada orang Inggris harus memakai bahasa Inggris, kepada orang Cina harus memakai bahasa Cina, kepada orang Arab harus memakai bahasa Arab. Akan tetapi lebih dari itu, sesungguhnya bahasa setiap kaum itu memiliki kadar tingkatannya masing-masing. Bahasa orang khusus berbeda dengan bahasa orang umum, bahasa orang intelek berbeda dengan bahasa orang awam dan bahasa orang kota berbeda dengan bahasa orang desa.

Artinya bahwa menggunakan bahasa yang dipahami oleh mad'u itu maknanya bukan hanya sekadar bahasa yang digunakan untuk berbicara, akan tetapi lebih luas yaitu memerhatikan aspek sosial, kultur, kecerdasan, pengalaman, tradisi, ideologi, ekonomi, profesi, tempat tinggal dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dituntut bagi seorang da'i untuk memperluas pengetahuannya.

6) Memerhatikan Adab Dakwah

Bagi seorang da'i hendaknya tidak menyamaratakan setiap orang dalam berdakwah, tidak bijak bila berdakwah kepada orang dewasa disamakan dengan berdakwah kepada anak-anak atau remaja, walaupun pada dasarnya Islam menganggap semua orang sama dihadapan Allah swt. kecuali nilai ketakwaan. Jadi sebaiknya seorang da'i harus memerhatikan kepada kepada siapa dia berdakwah.

7) Berpakaian Sopan dan Rapi

Pakaian yang sopan, praktis dan pantas mendorong rasa simpati seseorang pada orang lain bahkan pakaian berdampak pada kewibawaan seseorang. Bagi seorang Da'i masalah pakaian harus mendapat perhatian serius, sebab pakaian yang dipakai menunjukkan kepribadiannya.



DAFTAR PUSTAKA

A.Ilyas Ismail, Paradigma Dakwah Sayyid Quthub:Rekontruksi Pemikiran Dakwah Harakah, (Jakarta:penamadani, 2008),Cet. Ke 2.

A.Ilyas Ismail, Prio Hotman, Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. Ke 1.

Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Penelitian& Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Renika Cipta, 2011).

Ali Mustafa Ya'kub, Sejarah dan Metode Dakwah Nabi, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997).

Aliyudin, wawancara dengan wakil sekretaris Dewan Da'wah Provinsi Lampung, (28 Oktober 2021).

Ansori, Wawancara Dengan Bidang Dakwah Dewan Da'wah Provinsi Lampung, Kantor Dewan Da'wah, Bandar Lampung,23 februari 2021

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2011).

Cipto, wawancara dengan ketua laznas Dewan Da'wah Provinsi Lampung, (27 Oktober 2021) .

Cipto, wawancara dengan ketua laznas Dewan Da'wah Provinsi Lampung, (27 Oktober 2021) .

Departemen Agama, *Al Hidayah Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Tangerang : PT Kalim, 2016).

Dokumentasi Sejarah Berdirinya Dewan Da'wah Provinsi Lampung

Dokumentasi Visi dan Misi Dewan Da'wah Provinsi Lampung

Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).\

Faizah, H.Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakaera: Kencana, 2006).

Gary Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Indeks, 2003) Jilid 1

Ig. Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005)

Irwan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

Lexy J Moleong. *Metdologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet.16, 2002)

Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989)

_____Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)

_____Malayu S.P. Hasibuan,*Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*,(Jakarta:Bumi Aksara,Cet. 8,2009)

Manulang, *Dasar-dasar manajemen* (Yogyakarta : Gadjah Mada university press, 2002)

Mentri Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (mahkota Surabaya:2012)

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004)

Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Gema Insani: Jakarta 1999),Jilid 1

Musthafa Malaikah, *Fi Ushulid Da'wah*, (Kairo: Daar al-Taqwa, 1997)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008)

Ramdan, “ *Proses Pembinaan Mualaf di Dewan Dakwah Lampung*”. (Skripsi, IAIN RADEN Intan Lampung Bandar Lampung, 2016)

Rohimin, “ *Manajemen Organisasi di Pondok Pesantren Hasanudin Bandar Lampung*”. (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2013)

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010)

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta: Amzah, 2009)

Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta: bumi aksara, 2012)

Sri wiludjeng SP Pengantar Manajemen (Bandung: Graha Ilmu, 2007)

Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992)

T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE , 1984)

Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung : Alumni 1986)

Tri Lestari, “ *Manajemen Pelatihan Da'i Di Dewan Dakwah Lampung*”. (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2014)

Umi Narimawati, *Manajemen*(Jogyakarta : Insan Pustaka, 2003)

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*,

Winardi, Asas-Asas Manajemen,(Bandung: Alumni,1986)

Sumber Lain

<http://www.kamusbesar.com> (21 Oktober 2021),00.04 .

<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:4g5dZ4h69RsJ:https://brainly.co.id> (22 Oktober 2021)

<https://www.kumpulanpengertian.com/2016/02/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli.html> (22 Oktober 2021)

<https://www.kumpulanpengertian.com/2016/02/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli.html> (22 Oktober 2021)

<http://xerma.blogspot.com/2014/05/pengertian-fungsi-pembinaan-menurut.html> (22 Oktober 2021)

<https://sites.google.com/site/wwwfkDMI.com>(22Oktober2021)

<http://www.artikata.com/arti-336598-kualitas.html> (22 Oktober 2021)

<http://www.google.co.in/wikipedia.com> (22 Oktober 2021)



